

# BERKALA ILMU KEDOKTERAN (Journal of the Medical Sciences)

Diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Jilid VIII

September 1976

Nomor 3

## PENGANUGERAHAN DERAJAT DOCTOR HONORIS CAUSA DALAM ANTHROPOLOGI KEPADA PROF. DR. G.H.R. VON KOENIGSWALD<sup>1)</sup>

Oleh: Sukadji Ranuwihardjo

Rektor/Ketua Senat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Saudara promovendus Prof. Dr. Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald yang terhormat,

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka pada hari ini tanggal 26 Juni 1976 perkenankanlah saya atas nama Senat Universitas Gadjah Mada untuk menggunakan kekuasaan yang tertinggi yang ada padanya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi ayat 3 pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1950 tentang Universitas Negeri Gadjah Mada ayat 2 pasal 20, untuk menganugerahkan gelar Doctor honoris causa dalam Anthropologi kepada Saudara, sehingga dengan demikian Saudara memperoleh segala hak wajib serta kehormatan yang menurut hukum dan adat terlekat pada derajat itu.

Keputusan tersebut telah diambil dalam Rapat Senat Universitas Gadjah Mada tanggal 4 Maret 1975 serta persetujuan khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan suratnya tanggal 7 April 1975 No.: 18383/MPK/1975, setelah mempertimbangkan bahwa Saudara telah amat berjasa dalam bidang anthropologi umumnya dan paleoanthropologi Indonesia khususnya, sesuai dengan arti ayat 3 pasal 10 Undang-Undang No. 22 tahun 1961 dan ayat 2 pasal 20 Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1950. Penganugerahan derajat Doctor honoris causa ini merupakan pengakuan atas sumbangan ilmiah dan dedikasi Saudara pada ilmu pengetahuan umumnya dan paleoanthropologi khususnya, yang tidak putus-putusnya.

Saudara Prof. Dr. von Koenigswald yang terhormat,

Sebagai pertanggung jawaban atas tindakan Senat tentang penganugerahan derajat Doctor honoris causa kepada Saudara ini, saya mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesudah datang di Indonesia pada tahun 1930, Saudara segera terjun ke dalam paleoanthropologi sebagai ahli paleontologi dalam penggalian

1) Dilaksanakan pada tanggal 26-6-1976.

penggalian di Ngandong, Blora, dalam tahun 1932 — 33, yang menghasilkan temuan-temuan manusia Solo (Ngandong), di bawah pengawasan Ir. W.F.F. Oppenoorth.

Koleksi fosil manusia ini unik, oleh karena ada 14 individu ditemukan pada situs yang sama dan dalam waktu yang singkat. Temuan ini cukup penting dan sampai sekarang masih menjadi perhatian dan masalah bagi ahli-ahli anthropologi dunia. Saudara dengan keluarga dan teman-teman telah berusaha sedapat mungkin menyelamatkan fosil-fosil itu di masa Perang Pasifik dan atas kebesaran jiwa Saudara pula maka semua fosil-fosil tersebut kini telah berada kembali di Indonesia. Penemuan fosil itu telah menarik minat para ahli anthropologi ke Indonesia kembali, sesudah penemuan-penemuan Dubois dalam tahun 1889 — 92 pertama kali menarik perhatian mereka ke mari.

2. Saudara telah berhasil mengolah daerah Sangiran sebagai situs paleoanthropologis yang sangat produktif, meskipun sebagai situs paleontologis daerah itu sudah lama dikenal.

Temuan-temuan Saudara di Sangiran yang penting bagi paleoanthropologi yang sejak 1934 hampir setiap tahun terjadi, adalah sebagai berikut:

1935 gigi-gigi lepas

1936 rahang *Pithecanthropus modjokertensis* dan *Meganthropus palaeojavanicus*

1937 tengkorak *Pithecanthropus erectus* dan gigi-gigi lepas

1938 rahang atas *Pithecanthropus modjokertensis* dan gigi-gigi lepas

1939 tengkorak *Pithecanthropus modjokertensis*, rahang bawah *Pithecanthropus dubius* dan gigi-gigi lepas

1941 rahang bawah *Meganthropus palaeojavanicus* dan gigi-gigi lepas.

Temuan-temuan itu semua sangat penting, karena menunjukkan adanya beberapa hominid di satu situs, yaitu:

*Pithecanthropus erectus* Dubois 1894

*Pithecanthropus modjokertensis* von Koenigswald 1936

*Pithecanthropus dubius* von Koenigswald 1938 dan

*Meganthropus palaeojavanicus* von Koenigswald 1941.

Temuan *Meganthropus* hingga sekarang masih merupakan teka-teki yang belum terpecahkan dan Sangiran hingga sekarang masih merupakan satu situs paleoanthropologis yang sangat penting di dunia.

3. Saudara telah pula mengenal dan melaporkan tengkorak anak-anak dari Mojokerto, yang ditemukan dalam tahun 1936, serta dengan baik menduga kepurbaannya, dan sekarang ia merupakan fosil *Pithecanthropus* yang terpurba yang diketahui tanggal radiometrisnya.
4. Antara tahun 1935 — 40 Saudara telah menemukan gigi-gigi lepas manusia subresen di Sangiran dalam jumlah yang banyak dan merupakan koleksi yang unik, karena kebanyakan hanya tinggal tajak enamelnya saja, dan bahan-bahan ini, yang Saudara sangkakan kepunyaan orang Kalang, telah menjadi studi yang penting tentang batas enamel-dentin tajak geraham dan evolusinya.

5. Saudara telah menemukan fosil-fosil primates di Siwalik, Pakistan, dalam tahun 1966 — 67, yang penting pula dalam memahami evolusi manusia.
6. Dalam tahun 1931 Saudara telah menemukan serpih-serpih obsidian ("mikrolith") di dataran tinggi Bandung, yang penting untuk memahami kebudayaan neolithik Indonesia.
7. Saudara telah menemukan untuk pertama kali dan dalam jumlah yang banyak kapak perimbas di Punung, Pacitan, yaitu dalam tahun 1933, dan serpih Sangiran dalam tahun 1934. Hingga sekarang masalah alat-alat batu tersebut masih belum terpecahkan dan kedua penemuan itu merupakan penemuan yang penting dalam anthropologi.
8. Saudara telah berhasil pula mengenal pentingnya lembah Cagayan di Luzon, Filipina, dalam tahun 1953 sebagai situs paleoanthropologis yang potensial dan mengandung alat-alat batu Cabalwanian, fosil-fosil mamalia dan tektit, yang sekarang sudah mulai diselidiki dengan teratur.
9. Sejak tahun 1931 Saudara telah mengenal potensi toko-toko obat Cina sebagai sumber fosil di Jawa Barat dan kemudian Saudara berhasil menemukan fosil-fosil penting di berbagai toko obat Cina di Indonesia, Singapura, Malaysia, Muang Thai, Indo-Cina, Hongkong, Filipina dan Amerika, seperti *Gigantopithecus blacki*, *Hemanthropus peii*, *Sinanthropus officinalis*, *Homo sapiens*, mawas dan hewan-hewan lain.
10. Saudara telah berjasa pula dalam mengusahakan pertanggalan radiometris pertama dari tektit dari Sangiran dan basalt dari gunung Muria dalam tahun 1964, yang sangat berguna dalam menentukan bingkai waktu evolusi manusia.
11. Saudara telah menemukan tektit di daerah Sangiran dalam tahun 1934, yang — di dalam seri karangan yang panjang mengenai tektit — Saudara duga pernah semasa dengan *Pithecanthropus erectus* dan ternyata benar.
12. Berpuluh fosil hewan telah Saudara deskripsikan pertama kali dalam konteks paleoanthropologis dan karena itu mengandung nama Saudara. Banyak pula nomina taxonomis yang memakai nama Saudara sebagai nama species, karena jasa Saudara dalam paleontologi. Nomina hominid berikut adalah ciptaan Saudara: *Pithecanthropus modjokertensis*, *Meganthropus palaeojavanicus*, *Pithecanthropus dubius*, *Sinanthropus officinalis* dan *Hemanthropus peii*.
13. Temuan-temuan Saudara itu telah menjadi studi dan karya yang tidak kurang dari 240 buah dan juga bahan bagi karya ilmiah banyak ahli lain. Sebagian besar tulisan Saudara tentang anthropologi (lebih 50%), terutama mengenai paleoanthropologi, dan tentang Indonesia (lebih dari ⅓), terutama pulau Jawa. Karya-karya ilmiah Saudara meliputi bidang yang luas, yang mencerminkan cakrawala perhatian ilmiah Saudara dan mencakup bidang-bidang anthropologi (paleoanthropologi, prasejarah, ethnologi), paleontologi (paleoprimateologi, paleomammalogi, paleontologi avertebrata) dan geologi serta stratigrafi.

Karya Saudara mencakup *Gigantopithecus*, *Oreopithecus*, *Dryopithecus*, *Ramapithecus*, *Australopithecus*, *Meganthropus*, *Hemanthropus* dan *Pi-*

*theanthropus*, *Homo neanderthalensis* dan *Homo sapiens*. Penelitian Saudara melingkupi Asia, Pasifik, Australia, Eropa dan Afrika, dan berkisar dari Paleolithik melalui Mesolithik dan Neolithik hingga sekarang. Tulisan-tulisan Saudara mengenai taxonomi, morfologi, makanan, lingkungan, migrasi, paleopathologi, seni Paleolithik dan perilaku.

Saudara mengemukakan teori-teori yang penting dalam evolusi manusia, gigi primates, stratigrafi vertebrata dan migrasi hewan di Asia Tenggara. Karangan Saudara "Neue *Pithecanthropus*-Funde 1936 — 1938: Ein Beitrag zur Kenntnis der Praehominiden" merupakan karya yang klasik. Buku Saudara *Begegnungen mit dem Vormenschen* dan *Die Geschichte des Menschen* telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain. Bersama almarhum Prof. Dr. M. Sardjito Saudara pernah mengemukakan peranan rhinoscleroma dan bilharziasis japonica dalam prasejarah.

14. Untuk karya-karya Saudara, Saudara telah pernah menerima penghargaan-penghargaan dari berbagai pihak seperti berikut:

1954 Annandale-Medaille dari Asiatic Society of Bengal, Calcutta  
 1959 Darwin-Plakette dari Deutsche Akademie der Naturforscher, Leopoldina, Halle  
 1964 Thomas Huxley Medaille dari Anthropological Society of Great Britain and Ireland  
 1966 Werner-Reimers-Stiftungspreis  
 1972 pernah diadakan *Festcolloquium*, dan tahun ini sedang dipersiapkan sebuah *Festschrift* untuk menghormati Saudara.

Saudara telah dipilih menjadi anggota Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen, anggota kehormatan New York Academy of Sciences dan National Academy of Sciences Amerika Serikat.

15. Sejak di sekolah lanjutan Saudara telah mulai tertarik pada anthropologi, karena orang tua Saudara adalah ahli ethnologi, dan kenalan orang tua Saudara, seorang ahli anthropologi besar, Rudolf Martin, telah memberi rangsangan dan dorongan bagi perkembangan Saudara.

Selesai dengan pelajaran Saudara dalam geologi dan paleontologi di Berlin, Tübingen dan Köln, serta mendapat gelar Doctor dalam geologi di München dalam tahun 1928, Saudara sudah tertarik untuk datang ke Indonesia. Semenjak itu minat Saudara terhadap anthropologi semakin besar, baik ketika Saudara bekerja di Dienst van Mijnbouw (1930 — 36), sebagai peneliti Carnegie Institution (1936), di Rockefeller Institute, Peking (1939), di American Museum of Natural History, New York (1946 — 48), di Rijksuniversiteit te Utrecht (1948 — 68), maupun di Natur-Museum und Forschungsinstitut Senckenberg, Frankfurt am Main (1968 — hingga sekarang). Minat Saudara untuk mengembangkan anthropologi tetap tinggi, di dalam dan di luar pekerjaan, walaupun melalui masa-masa yang sukar. Minat itu telah membawa Saudara ke Cina (1939, 1972), Amerika (1946 — 48), Afrika (1952), Filipina, Muang Thai dan Kalimantan Utara (1957), dan Pakistan (1966 — 67).

Atas jasa-jasa Saudara itu, terutama dalam bidang anthropologi dan terutama mengenai Indonesia, di samping sumbangan Saudara yang besar bagi anthropologi dunia, Universitas Gadjah Mada, sebagai lembaga ilmiah yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan mengenai Asia, telah menyetujui usul yang diketengahkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, berdasarkan hasil keputusan rapat Dewan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pada tanggal 6 Februari 1975, dalam rapat Senat Universitas Gadjah Mada tanggal 4 Maret 1975 untuk menganugerahkan derajat Doctor honoris causa dalam Anthropologi kepada Saudara dan menetapkannya dengan membacakan piagam peng-anugerahan, yang bunyinya sebagai berikut:

UNIVERSITAS GADJAH MADA  
 YOGYAKARTA

Senat Universitas Gadjah Mada menyatakan, setelah mempertimbangkan

*Prof. Dr. G.H.R. von Koenigswald*

dilahirkan pada tanggal 13 Nopember 1902 di Berlin

telah mengamalkan jasa-jasa yang sangat besar terhadap negara dan bangsa Indonesia dalam bidang Anthropologi; bahwa Saudara tersebut amat berjasa dalam arti pasal 10 ayat 3 Undang-Undang No. 22 tahun 1961 dan pasal 20 ayat 2 Statut Universitas Gadjah Mada tersebut dalam Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1950, maka oleh karena itu dengan mempergunakan kekuasaan yang diberikan kepadanya dalam pasal-pasal tersebut, Senat Universitas Gadjah Mada melakukan promosi honoris causa dalam bidang Anthropologi terhadap Saudara tersebut, sehingga

*Prof. Dr. G.H.R. von Koenigswald*

memperoleh derajat Doktor Honoris Causa dalam bidang Anthropologi beserta segala hak wajib dan kehormatan yang terlekat pada derajat itu.

Surat tanda promosi honoris causa ini, yang ditanda-tangani oleh Rektor/Ketua Senat Universitas dan Sekretaris Senat Universitas serta dilekati Meterai besar Universitas diberikan untuk menjadi pegangan *Prof. Dr. G.H.R. von Koenigswald*.

Yogyakarta, 26 Juni 1976

Sekretaris Senat Universitas

Rektor/Ketua Senat Universitas

*Prof. Ir. Soenjoto Soemodihardjo*

*Prof. Dr. Sukadji Ranuwihardjo*

*Prof. Dr. G.H.R. von Koenigswald*

Saudara Prof. Dr. Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald yang terhormat,

Sebagai Rektor dan Ketua Senat Universitas Gadjah Mada, yang ditunjuk oleh Senat untuk melakukan tugas sebagai promotor, saya merasa berbahagia dapat memperoleh kesempatan pertama untuk mengucapkan Selamat atas penganugerahan derajat tersebut kepada Saudara.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada Saudara dan kita semuanya. Terima kasih.



Penyerahan ijazah Dr. h.c. oleh Rektor Universitas Gadjah Mada kepada Prof. G.H.R. von Koenigswald di Balai Senat Universitas Gadjah Mada.